

**KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT SISWA
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Bukit Kemuning,
Kabupaten Lampung Utara)**

(Skripsi)

Oleh

**Salsabila Ramadani
2216031045**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT
SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Bukit Kemuning,
Kabupaten Lampung Utara)**

Oleh:

Salsabila Ramadani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)

Oleh

Salsabila Ramadani

Minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi permasalahan di SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial. Di sisi lain, keterbatasan layanan bimbingan konseling menjadikan wali kelas sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa melalui komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa kelas XII melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas 2 wali kelas, 2 siswa kelas XII, 2 orang tua siswa, serta 3 informan tambahan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal wali kelas berperan efektif dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efektivitas tersebut terlihat melalui penerapan lima karakteristik komunikasi interpersonal Joseph DeVito, yaitu keterbukaan, empati, perilaku positif, sikap suportif, dan kesetaraan. Wali kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan informasi pendidikan, dukungan moral, serta arahan mengenai pilihan studi lanjutan. Komunikasi yang terjalin mampu meningkatkan pengetahuan, membangun kepercayaan diri, dan mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, komunikasi interpersonal wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Bukit Kemuning.

Kata Kunci: Komunikasi Wali Kelas, Minat Siswa, Perguruan Tinggi, Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito.

ABSTRACT

THE COMMUNICATION OF HOMEROOM TEACHERS IN FOSTERING STUDENTS' INTEREST IN PURSUING HIGHER EDUCATION" (A Study of Homeroom Teachers and Grade XII Students at SMAN 1 Bukit Kemuning, North Lampung Regency)

By

Salsabila Ramadani

High school students' interest in pursuing higher education remains a challenge at SMAN 1 Bukit Kemuning, North Lampung Regency. This situation is influenced by various factors, such as a lack of motivation, family financial constraints, and the social environment. In addition, limited access to guidance and counseling services places homeroom teachers in a strategic role in providing direction and motivation to students through interpersonal communication. This study aimed to identify and analyze homeroom teachers' communication in fostering the interest of 12th-grade students in pursuing higher education. This study employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of 2 homeroom teachers, 2 twelfth-grade students, 2 parents, and 3 additional informants selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that homeroom teachers' interpersonal communication played an effective role in fostering students' interest in pursuing higher education. This effectiveness was reflected in the application of Joseph DeVito's five characteristics of interpersonal communication: openness, empathy, positiveness, supportiveness, and equality. Homeroom teachers served not only as educators and mentors but also as motivators who provided educational information, moral support, and guidance regarding further study options. The communication established was able to enhance students' knowledge, build self-confidence, and encourage their interest in pursuing higher education. Therefore, homeroom teachers' interpersonal communication plays a crucial role in increasing students' interest in pursuing higher education at SMAN 1 Bukit Kemuning.

Keywords: *Homeroom Teacher Communication, Student Interest, Higher Education, Joseph DeVito's Interpersonal Communication.*

Judul Skripsi : KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM
MENUMBUHKAN MINAT SISWA
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII Di
SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung
Utara)

Nama Mahasiswa : **Salsabila Ramadani**


Nomor Pokok Mahasiswa : 2216031045

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.

NIP. 197810282001122001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama

: Dr. Tina Kartika, S.Sos., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Ramadani
NPM : 2216031045
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Lingkungan XIV, Bukit Kemuning, Lampung Utara
No. Handphone : 085946937485

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII DI SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Salsabila Ramadani
2216031045

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Salsabila Ramadani, lahir di Sidaresmi, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 17 Oktober 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dedi Mulyadi dan Ibu Nur Halimah. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita pada tahun 2010, di SDN 02 Bukit Kemuning pada tahun 2016, di SMPN 04 Bukit Kemuning pada tahun 2019, dan di SMAN 01 Bukit Kemuning pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 2022 di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2023-2024 dan penulis tergabung dalam bidang Public Relations sebagai anggota, kemudian aktif menjadi anggota tim kreatif di UNILA TV, penulis juga mengikuti program MBKM pada tahun 2024 dengan mengambil riset/penelitian, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 di Desa Ogan Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

MOTTO

“4 mantra dalam kehidupan *let them, it will pass, time will tell, all is well* karena setiap badai akan berlalu, dan semua sudah tertakar, bahkan sudah diatur sedemikian rupa oleh Yang Maha Kuasa”

-Salsabila Ramadani

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

-(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya ada (pahala) dari (kebijakan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) siksa atas (kejahatan) yang diperbuatnya”

-(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta Bapak Dedi Mulyadi dan Mama Nur Halimah yang tidak pernah lelah membesarkanku, mendidikku, memberikan kasih sayang, serta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Kupersembahkan juga kepada kedua adikku tersayang M. Nur Hadi, dan Naura Az-Zahra, terima kasih sudah selalu mendukung, memberikan keceriaan, dan menghibur di kala penulis merasa lelah dalam proses kehidupan dan perkuliahan ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri sebagai bentuk apresiasi atas usaha karena telah berjuang dan bertahan hingga tahap ini.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan selesai tanpa adanya pihak-pihak yang sangat berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.
6. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas saran dan masukan yang membangun demi penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung, serta staf administrasi FISIP Universitas Lampung. Terima Kasih atas ilmu, bantuan, dan fasilitas yang diberikan.

8. Seluruh informan penelitian. Terima kasih telah bersedia menjadi informan, serta bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
9. Dengan penuh rasa cinta, rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Dedi Mulyadi dan Mama Nur Halimah. Teruntuk cinta pertama sekaligus penyemangat penulis Bapak Dedi Mulyadi, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta perjuangan yang tidak pernah lelah demi putri pertamamu ini, bapak mampu mengantarkan putri pertamamu hingga merasakan pendidikan yang memadai sampai pada tahap ini. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari dukungan, nasihat, dan doa bapak. Teruntuk pintu surga penulis, Mama tercinta Nur Halimah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan anak-anakmu. Mama selalu menjadi tempat pulang yang paling menenangkan, sumber kekuatan, serta penyemangat ketika penulis merasa lelah dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala pencapaian penulis tidak terlepas dari doa dan dukungan Bapak dan Mama. Semoga penulis dapat terus membanggakan kalian dan menjadi anak yang selalu berbakti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada Bapak dan Mama.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua adik tercinta, M. Nur Hadi dan Naura Az-Zahra, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta keceriaan kepada penulis selama ini, pada saat proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Teruntuk M. Nur Hadi, terima kasih karena selalu menjadi adik yang baik dan turut memberikan semangat kepada penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Begitu juga untuk Naura Az-Zahra, terima kasih atas tingkah lucu, keceriaan, dan kebahagiaan yang selalu mampu menghibur penulis di tengah rasa lelah hidup ini dan selama proses penyusunan skripsi. Kehadiran kalian menjadi

salah satu alasan penulis untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam meraih cita-cita di masa depan.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar, khususnya Nde Suanah dan Nde Uko Sanaka yang telah penulis anggap seperti orang tua sendiri, serta Nde Miah, Nde Ibeng, Nde Pe'i dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan keluarga besar menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada seluruh keluarga besar.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sepupu tercinta, A Ebin, Teh Nti, A Yatna, Teh Nunung, Teh Ipi, Alvin, Kak Juhaedi, adik kecil Nada, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Khusus untuk Teh Nunung, terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat di setiap prosesnya. Semoga hubungan kekeluargaan ini selalu terjaga dengan baik.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat penulis sejak SMP, Rebila Sri Dewi, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis hingga berada di titik ini. Terima kasih karena selalu ada di tengah suka dan duka, mendengarkan setiap keluh kesah, serta tetap membersamai penulis di setiap prosesnya. Bagi penulis, tidak semua pertemanan mampu bertahan sejauh ini, dan kehadiranmu menjadi salah satu hal berharga yang penulis syukuri hingga hari ini.
14. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Selvi dan Ulfi, teman sejak kecil sekaligus teman di rumah, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan cerita di setiap proses kehidupan penulis. Terima kasih karena tetap hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis.

15. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Vebiola Asmira Sinaga (Olaa) dan Ad'da Wiyatul Jannah (Awee), teman yang telah penulis anggap seperti keluarga sendiri. Terima kasih karena telah kebersamai penulis di dunia perkuliahan hingga berada di tahap ini. Kalian bukan hanya hadir sebagai teman, tetapi juga menjadi tempat penulis berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan semangat di setiap proses yang dilalui bersama. Terima kasih karena selalu ada di saat penulis membutuhkan dukungan, banyak kenangan, perjuangan, dan kebersamaan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian. Semoga pertemanan ini selalu terjaga dan segala cita-cita yang kita impikan dapat terwujud di masa depan.
16. Teruntuk teman seperjuangan, Dea Nisa Sifana, penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi teman bertahan dan tumbuh bersama di tanah rantau ini. Terima kasih karena telah menemani setiap proses, mendengar setiap keluh kesah, serta menjadi rumah di tengah jauhnya tempat pulang. Banyak cerita, air mata, tawa, dan perjuangan yang telah dilewati bersama hingga akhirnya mampu sampai di titik ini. Semoga pertemanan dan impian yang kita perjuangkan dapat terwujudkan.
17. Teruntuk teman seperjuangan, Hana Rosa Nabila, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, dan perhatian, yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir menjadi tempat berbagi cerita di tengah rasa lelah yang penulis rasakan. Untuk Hana, tetap semangat dan terus berjuang dalam setiap proses yang dijalani. Semoga segala usaha, doa, dan harapan membuahkan hasil yang terbaik.
18. Teman-teman seperjuangan selama kuliah, Dila, Nazma, Qinan, Andin, Aul, Deva, Fina, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, cerita, tawa, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
19. Untuk teman-teman seperjuangan skripsi, Anak-anak bimbingan Bu Hestin. Terima kasih atas dukungan dan kehadiran kalian dalam setiap proses penulis.

20. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman selama pelaksanaan KKN, yaitu Febi, Jihan, Syeikha, Zahwan, Azka, dan Krisna. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, cerita, serta pengalaman berharga yang telah dilewati bersama selama masa KKN. Semoga silaturahmi dan kenangan baik ini tetap terjaga.
21. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat, dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Salsabila Ramadani yang telah mampu bertahan dan terus berjalan hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meskipun banyak hal terasa berat untuk dilewati. Terima kasih sudah kuat menghadapi rasa lelah, kecewa, *overthinking*, tangis diam-diam, serta hari-hari panjang yang seringkali membuat ingin berhenti. Namun, tetap memilih bangkit dan melanjutkan semuanya sedikit demi sedikit hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih karena sudah percaya bahwa setiap proses, sesulit apa pun itu, akan menemukan akhirnya. Perjalanan ini mungkin dipenuhi rasa lelah dan air mata, tetapi juga memberikan banyak pelajaran tentang sabar, ikhlas, dan bertahan. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah sampai sejauh ini. Semoga setelah semua perjuangan ini, akan ada banyak kebahagiaan, keberhasilan, dan hal-hal baik yang menanti di masa depan. Jangan lupa untuk selalu bangga pada diri sendiri, karena tidak semua orang mampu bertahan sejauh ini.

Bandar Lampung, 15 Mei 2026

Penulis

Salsabila Ramadani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pikir	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Pengertian dan Alur Komunikasi	14
2.3 Komunikasi Interpersonal Dalam Pendekatan Joseph DeVito	17
2.4 Minat Ke Perguruan Tinggi.....	19
2.4.1 Pengertian Minat	19
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	21
2.5 Peran Guru dan Pengertian Wali Kelas.....	24
2.5.1 Pengertian Peran Guru	24
2.5.2 Pengertian Peran Wali Kelas	26
2.5.3 Fungsi Wali Kelas.....	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian.....	29

3.2	Fokus Penelitian	30
3.3	Lokasi Penelitian	30
3.4	Penentuan Informan.....	30
3.5	Sumber Data.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.8	Teknik Keabsahan Data	34
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Gambaran Umum	36
4.1.1	Profil Sekolah	37
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah.....	38
4.1.3	Profil Siswa	39
4.1.4	Struktur Organisasi Sekolah.....	40
4.1.5	Identifikasi Informan Penelitian.....	41
4.2	Hasil Penelitian	45
4.2.1	Hasil Wawancara	45
4.2.2	Hasil Observasi.....	61
4.2.3	Komunikasi Wali Kelas dalam Menumbuhkan Minat Siswa Kelas XII Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	67
4.3	Pembahasan.....	82
4.3.1	Komunikasi Wali Kelas dalam Menumbuhkan Minat Siswa Kelas XII Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Perspektif Pendekatan Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito)	82
4.3.2	Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas XII Melanjutkan Pendidikan	98
4.3.3	Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dengan Pendekatan Joseph DeVito.....	105

4.3.4 Efektivitas Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	114
V. SIMPULAN DAN SARAN	122
5.1 Simpulan	122
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri	5
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3 Profil Informan Penelitian	43
Tabel 4 Informan Tambahan	45
Tabel 5 Hasil Wawancara Wali Kelas pada Proses Komunikasi.....	46
Tabel 6 Hasil Wawancara Peran Guru dalam Wali Kelas.....	48
Tabel 7 Hasil Wawancara Wali Kelas Dalam Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito	49
Tabel 8 Hasil Wawancara Wali Kelas dalam Komponen Minat	50
Tabel 9 Hasil Wawancara Siswa pada Proses Komunikasi	51
Tabel 10 Hasil Wawancara Siswa terkait Peran Guru	53
Tabel 11 Hasil Wawancara Siswa Dalam Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito	54
Tabel 12 Hasil Wawancara Siswa dalam Komponen Minat.....	55
Tabel 13 Hasil Wawancara Orang Tua pada Proses Komunikasi	56
Tabel 14 Hasil Wawancara Orang Tua terkait Peran Guru.....	58
Tabel 15 Hasil Wawancara Orang Tua Dalam Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito	59
Tabel 16 Hasil Wawancara Orang Tua dalam Komponen Minat.....	60
Tabel 17 Observasi Proses Komunikasi Wali Kelas dengan Siswa	62
Tabel 18 Observasi Peran Guru	64
Tabel 19 Observasi Aspek Komunikasi Interpersonal	65
Tabel 20 Observasi Komponen Minat.....	66
Tabel 21 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian	79
Tabel 22 Penerapan proses komunikasi.....	84
Tabel 23 Penerapan peran guru	99

Tabel 24 Penerapan Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito	106
Tabel 25 Penerapan Komponen Minat	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Data Pemuda Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir	3
Gambar 2 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Lampung Tahun 2024.....	4
Gambar 3 Kerangka Pikir	10
Gambar 4 Struktur Organisasi SMAN 1 Bukit Kemuning	40
Gambar 5 Proses Bimbingan Belajar	68
Gambar 6 Bimbingan Individu	71
Gambar 7 Diskusi Kelas	72
Gambar 8 Penyampian Informasi.....	74
Gambar 9 Media Komunikasi selain tatap muka	78

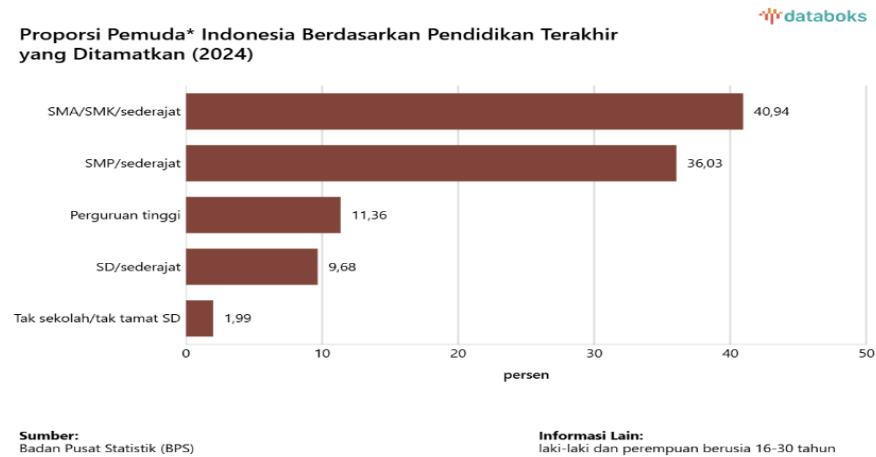
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) menjelaskan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu”. Perguruan tinggi adalah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi, mencakup program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Perguruan tinggi merupakan Lembaga yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi menjadi pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan inovasi dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berupa Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, atau Akademi Komunitas. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masa remaja yang merupakan masa transisi menuju jenjang dewasa. SMA sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas menjadi tempat siswa menentukan arah masa depannya, termasuk pilihan untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2024 ada sekitar 64,22 juta orang pemuda (laki-laki dan perempuan berusia 16-30 tahun) di Indonesia. Mayoritas atau 40,94% pemuda tersebut berstatus lulusan SMA/SMK/ sederajat, diikuti lulusan SMP/ sederajat dengan persentase 36,03%. Sedangkan pemuda yang sudah menamatkan pendidikan sampai perguruan tinggi lebih sedikit. Berikut rincian proporsi pemuda Indonesia

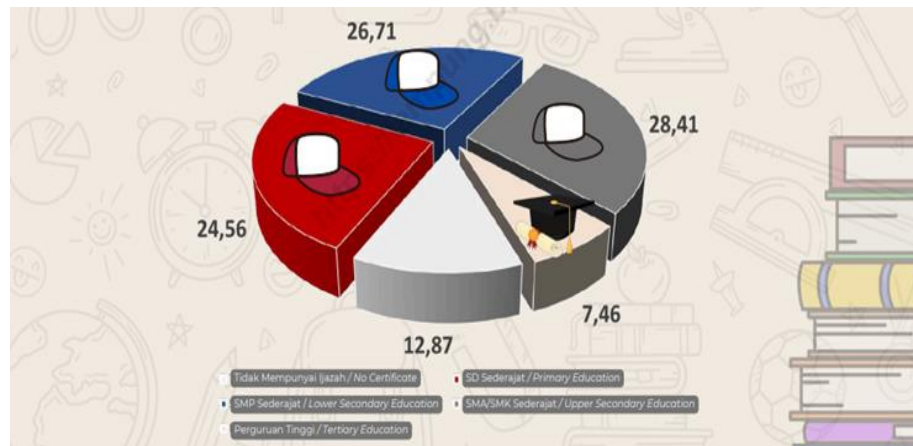
berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan pada 2024 yaitu, SMA/SMK/ sederajat: 40,94%, SMP/ sederajat: 36,03%, Perguruan tinggi: 11,36%, SD/ sederajat: 9,68%, Tidak pernah sekolah/ tidak tamat SD: 1,99%



Gambar 1 Data Pemuda Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>)

Diambil dari (Furkon Ari, 2025) dalam Badan Statistika pendidikan di masyarakat Lampung saat ini masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK yang mencapai 28,41%, lulusan SMP sederajat tercatat sebanyak 26,71% dan lulusan SD sederajat sebanyak 24,56%. Lebih mengejutkan lagi, sebanyak 12,87% warga Lampung tercatat tidak lulus sekolah dan tidak memiliki ijazah Pendidikan formal. Adapun data presentase penduduk menurut Kabupaten/Kota dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Lampung, 2024. Serta pada Kabupaten Lampung Utara, 10,91% tidak punya ijazah, 28,39% SD sederajat, 27,99% SMP sederajat, 27,97% SMA/SMK, 4,73% perguruan tinggi.



Gambar 2 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Lampung Tahun 2024

(Sumber: <https://lampung.bps.go.id/id>)

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 21 Juli 2025 mengenai faktor penyebab kurangnya lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, peneliti menganalisa ada dua faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa SMAN 1 Bukit Kemuning seperti kurangnya minat dan motivasi dalam melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, baik dari keluarga maupun lingkungan, dan ekonomi keluarga rendah, ekonomi menjadi salah satu hal yang memengaruhi keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor lain yang memengaruhi minat remaja untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah lingkungan. Lingkungan terutama dari teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar. Lingkungan teman sebaya membentuk cara pergaulan sesuai dengan kondisi sekitar, dan orang-orang yang berada di dalam lingkungan tersebut cenderung menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku di sana.

Menurut data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) diambil dari databoks.katadata.co.id menunjukkan, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Utara, Lampung mencapai 666,62 ribu jiwa pada 2024. Dari jumlah tersebut 4,04% penduduk yang sudah menamatkan

pendidikan sampai perguruan tinggi pada akhir 2024. Proporsi penduduk yang berpendidikan D1 dan D2 sejumlah 0,37% sedangkan D3 0,81%. Kemudian, penduduk berpendidikan S1 mencapai 2,68%, S2 0,17% dan S3 0,003%. Selanjutnya, proporsi penduduk dengan tamatan SMA sebesar 19,74. Adapun lulusan SMA yang tidak lanjut ke perguruan tinggi mencapai 19,69% pada tahun 2024. Lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan pada tahun 2023 diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara berjumlah 32,63%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti pada 21 Juli 2025 mengenai lulusan SMAN 1 Bukit Kemuning yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1 Siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri

NO	Tahun	SNMPTN/SNBP	SNMPTIKN	SBMPTN/SNBT	MANDIRI	PMDP	SPOPMB
1	2022	28 Siswa	34 Siswa	23 Siswa	2 Siswa	0	0
2	2024	17 Siswa	0	0	0	9 Siswa	0
3	2025	14 Siswa	25 Siswa	46 Siswa	0	15 Siswa	7 Siswa

(Sumber: SMAN 1 Bukit Kemuning)

Keterbatasan jumlah guru BK di sekolah yang kemudian mengakibatkan sering terjadinya hambatan dalam memberikan layanan bimbingan secara menyeluruh kepada seluruh siswa, sehingga kehadiran wali kelas diharapkan bisa memberikan layanan konseling yang juga membantu siswa untuk mengetahui bagaimana memilih perguruan tinggi dan prodi serta beasiswa yang ada. Kondisi ini menempatkan wali kelas sebagai figur yang memiliki peran strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Wali kelas tidak hanya sebatas pada aspek administratif, melainkan juga mencakup pemberian arahan, dukungan, dan motivasi. Dalam menjalankan komunikasinya, wali kelas menerapkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dipahami sebagai interaksi tatap muka yang melibatkan pertukaran informasi, emosi, dan makna, sehingga melalui komunikasi yang efektif wali kelas dapat

membangun hubungan yang terbuka, empatik, serta dilandasi rasa saling percaya dengan siswa. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua wali kelas mampu mengoptimalkan komunikasi interpersonal dalam membimbing siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara peran ideal wali kelas dengan praktik yang berlangsung.

Menurut Mulyana (2008:81) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan proses interaksi tatap muka, antar individu yang memungkinkan setiap pihak memahami *respons* lawan bicara secara langsung, baik melalui pesan verbal maupun nonverbal. Salah satu bentuk spesifik dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung hanya antar dua orang, seperti pasangan suami-istri, rekan kerja, dua sahabat dekat, maupun guru-murid, dan sebagainya. Adapun strategi komunikasi interpersonal guru adalah cara atau pendekatan yang sengaja digunakan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, orang tua, atau kolega, dengan tujuan membangun hubungan positif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses komunikasi dengan tatap muka, karena tidak ada jarak di antara mereka. Sehingga masing-masing pihak dapat secara langsung memahami tanggapan yang disampaikan serta meminimalisasi kemungkinan terjadinya ketidakjujuran dalam interaksi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Venna Try Anggraeni, Sugandi, Kheyene Molekandella Boer (2023) dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Minat Calon Siswa Baru Di SMA Plus Melati Kota Samarinda” lebih berfokus pada strategi komunikasi sekolah dalam upaya menarik minat calon peserta didik baru, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran komunikasi interpersonal dan komunikasi wali kelas dalam membangun motivasi siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan

untuk mengisi celah kajian sebelumnya yang belum mengulas secara spesifik bagaimana kedekatan wali kelas dengan siswa melalui komunikasi interpersonal dapat memengaruhi minat serta keputusan mereka dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ummi Rojatul Jannah (2023) dengan judul “Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Mengoptimalkan Minat Siswa Lanjut Studi Perguruan Tinggi Di SMKS PGRI 1 TRANSPRAM II Labuhan Ratu Lampung Timur” lebih banyak menyoroti aspek umum yang memengaruhi motivasi belajar dan minat siswa, seperti layanan bimbingan konseling maupun kegiatan kelompok. Akan tetapi, kajian tersebut belum menelaah secara khusus bagaimana komunikasi interpersonal wali kelas berperan dalam memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan perhatian pada wali kelas yang memiliki kedekatan lebih intens dengan siswa, sehingga melalui komunikasi interpersonal yang terjalin diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan nyata bagi siswa kelas XII dalam menentukan arah pendidikannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan wali kelas sebagai aktor utama dalam membangun minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyoroti peran guru BK atau strategi sekolah secara umum, penelitian ini menekankan pada komunikasi interpersonal wali kelas yang memiliki kedekatan emosional dan pengaruh langsung terhadap siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph DeVito untuk menganalisis efektivitas komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan juga memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi pendidikan di lingkungan sekolah menengah, sehingga memperkaya kajian komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fokus ini dipilih karena wali kelas memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara pihak sekolah, guru mata pelajaran, siswa, maupun orang tua, sehingga pola komunikasi yang dibangun sangat berpengaruh terhadap minat dan orientasi pendidikan siswa. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kasus yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman, strategi, serta dinamika komunikasi wali kelas secara lebih mendalam dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

SMAN 1 Bukit Kemuning merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Lampung Utara menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang paling terkemuka di Kecamatan Bukit Kemuning, peneliti membandingkan dari dua SMA yang sudah terdata unggul menurut Disdikbud Lampung di Lampung Utara. SMA Negeri 2 Kotabumi dengan siswa yang tidak diterima sebanyak 77. SMA Negeri 1 Abung Semuli sebanyak 30 siswa tidak diterima, dari kedua SMA tersebut bahwa lulusan dari SMA 1 Bukit Kemuning yang tidak diterima 80 siswa sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Wali Kelas Dan Siswa Kelas XII DI SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana komunikasi yang

digunakan wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa kelas XII di SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan membantu pihak-pihak terkait, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bentuk komunikasi interpersonal, dan pengembangan dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

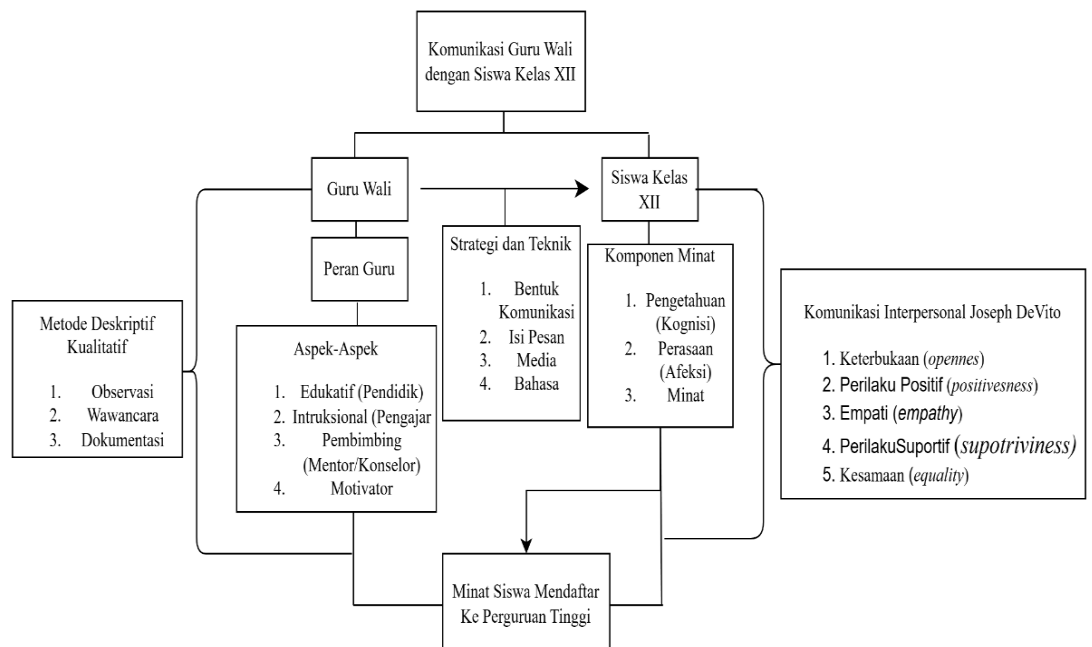
- a. Bagi wali kelas memberikan masukan terkait strategi komunikasi yang efektif dalam menumbuhkan minat siswa.
- b. Bagi siswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan minat dalam menentukan masa depan Pendidikan.
- c. Bagi orang tua sebagai acuan untuk mendukung dan bekerja sama dengan wali kelas dalam menumbuhkan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan hubungan antara komunikasi guru wali dengan siswa kelas XII dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru wali berperan penting sebagai

pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator yang memengaruhi pola pikir serta keputusan siswa melalui proses komunikasi interpersonal. Dalam menjalankan perannya, guru wali menggunakan berbagai strategi dan teknik komunikasi yang mencakup bentuk komunikasi, isi pesan, media, dan bahasa. Melalui strategi tersebut, guru wali berupaya memengaruhi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (minat) siswa agar terdorong untuk melanjutkan studi.

Landasan teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal Joseph DeVito, yang menekankan lima unsur utama, yaitu keterbukaan, perilaku positif, empati, perilaku suportif, dan kesetaraan. Kelima unsur tersebut menjadi acuan dalam membangun komunikasi efektif antara guru wali dan siswa, sehingga tercipta hubungan interpersonal yang mampu menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan secara mendalam proses komunikasi guru wali dalam memotivasi siswa kelas XII.



Gambar 3 Kerangka Pikir

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya dijadikan landasan untuk mengembangkan dan membandingkan penelitian ini. Dalam konteks tersebut, peneliti menyertakan studi-studi yang relevan dengan topik ini, khususnya mengenai peran wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa. Penelitian ini mengacu pada temuan-temuan dari studi sebelumnya yang berfungsi sebagai referensi, pelengkap, dan studi tambahan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

1	Judul	“Peran Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)”
	Penulis	Immawati Asniar, Sinta Virdayani, Emy Sri Purwani, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
	Tahun	2024
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling di SMAN1 Bukit Kemuning berjalan efektif dalam memotivasi siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Guru BK berperan sebagai motivator dan pengarah dengan menumbuhkan sikap percaya, suportif, dan terbuka pada siswa. Namun, masih terdapat hambatan berupa anggapan negative siswa terhadap guru BK yang dinilai menangani siswa bermasalah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan antara jurnal dan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Jurnal membahas secara umum peran komunikasi interpersonal guru BK dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi tanpa

		menguraikan strategi komunikasi secara rinci. Sementara itu, penelitian ini menekankan wali kelas yang memiliki hubungan emosional lebih dekat dengan siswa, dorongan motivasi yang lebih individual dan mendalam guna meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
	Persamaan Penelitian	Memiliki kesamaan dengan menekankan pentingnya komunikasi interpersonal guru dengan siswa sebagai faktor kunci dalam memotivasi dan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, kedua penelitian tersebut dilaksanakan di tempat yang serupa, yaitu SMAN 1 Bukit Kemuning.
	Kontribusi Penelitian	Berfungsi sebagai panduan dan referensi bagi peneliti serta sebagai landasan teoritis bahwa komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2	Judul	“Penggunaan Layanan Informasi Rencana Karir untuk Meningkatkan Minat ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kotabumi”
	Penulis	Ajeng Rusma Wahyuni, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Lampung
	Tahun	2024
	Hasil Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan informasi karir dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental <i>one group pretest-posttest</i> yang melibatkan 30 siswa kelas XII sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji <i>paired sample t-test</i> , ditemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat siswa setelah memperoleh layanan informasi karir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada fokus serta subjek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng lebih menekankan pada peran guru BK dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal namun pada penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi wali kelas dalam membangun komunikasi interpersonal untuk meningkatkan minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
	Persamaan Penelitian	persamaan dari kedua penelitian terletak pada kajian mengenai komunikasi guru sebagai sarana meningkatkan minat bagi siswa untuk

		melanjutkan pendidikan. Selain itu, kedua penelitian tersebut melibatkan siswa SMA sebagai objek.
	Kontribusi Penelitian	Memberikan dasar bahwa komunikasi interpersonal guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, yang kemudian diperluas dalam penelitian dengan meningkatkan peran wali kelas dalam mendorong minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3	Judul	“Strategi komunikasi Kelompok Kelas Inspirasi Banten (Studi Kasus dalam Membangun Motivasi dan Minat Siswa Belajar)”
	Penulis	Agnes Tiurma, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Ageng Tirtayasa
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Penelitian ini memiliki Strategi komunikasi Kelas Inspirasi Banten efektif membangun motivasi dan minat belajar siswa melalui analisis khalayak yang tepat, pesan yang inspiratif, metode komunikasi tatap muka, dan dukungan media sosial, meskipun masih ada hambatan dalam jangkauan media dan keberlanjutan program.
	Perbedaan Penelitian	Terletak pada objek penelitian, fokus, serta konteks pendidikan. Penelitian Agnes lebih menekankan pada strategi komunikasi kelompok sosial (relawan Kelas Inspirasi) dengan sasaran siswa sekolah dasar di daerah terpencil, menggunakan konsep AIDDA dan tradisi Bomber B dalam penyusunan pesan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal wali kelas terhadap siswa SMA yang sedang berada pada tahap penentuan masa depan pendidikan.
	Persamaan Penelitian	Kedua skripsi memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian pada ranah komunikasi pendidikan yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan minat siswa, meskipun dengan konteks dan subjek yang berbeda. Penelitian dari Agnes Tiurma berfokus pada strategi komunikasi kelompok Kelas Inspirasi Banten dalam memotivasi siswa sekolah dasar untuk lebih bersemangat belajar dan mengenal profesi. Sementara penelitian ini mengkaji peran komunikasi wali kelas, komunikasi interpersonal, dalam menumbuhkan minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
	Kontribusi Penelitian	Berfungsi sebagai panduan dan referensi bagi peneliti serta mendukung proses penyusunan penelitian tentang komunikasi interpersonal.

(Sumber: journal.uml.ac.id; digilib.unila.ac.id ; dan eprints.untirta.ac.id)

2.2 Pengertian dan Alur Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “*cum*” yang berarti ‘dengan’ atau ‘bersama’, serta kata “*umus*” yang berarti ‘satu’. Kedua istilah tersebut membentuk kata benda “*communio*”, yang dalam bahasa Inggris disebut *comnion*, dengan makna kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Selanjutnya, istilah tersebut berkembang menjadi bentuk kata kerja *communicare*, yang bermakna kegiatan berbagi dengan orang lain, saling bertukar informasi, bercakap-cakap, menjalin hubungan, bertukar pikiran, memberikan informasi, maupun berpartisipasi dalam suatu interaksi (T, 2016:83-84).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang individu kepada individu lainnya agar makna pesan tersebut dapat dipahami secara tepat. Proses ini dapat berlangsung melalui bahasa lisan maupun bentuk nonverbal. Para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai suatu mekanisme yang memungkinkan seseorang menyampaikan simbol-simbol atau rangsangan verbal dengan tujuan memengaruhi, bahkan mengubah, perilaku pihak lain. Dalam komunikasi terdapat komponen-komponen komunikasi yang berperan sesuai karakteristik. Komponen itu sendiri menurut (Suranto, 2011:7):

1. Komunikator

Komunikator merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan Mawizha Rahma Haq F (2018:29). Menurut Hariyanto (2021:29) Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya.

2. Pesan

Dalam Hariyanto (2021:29), pesan adalah lambang atau simbol yang mengandung makna dan dipilih oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon dll. Mawizha Rahma Haq F., (2018:30) Dalam proses komunikasi, pesan memegang peran yang sangat penting karena pesan disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan dimaknai oleh komunikan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan memahami dan menafsirkan pesan sesuai dengan maksud yang diharapkan oleh komunikator.

3. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami, menginterpretasikan pesan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikan bersifat aktif memberikan umpan balik Muzarofah (2020:31). Penerima atau komunikan adalah individu yang menerima, memahami, menafsirkan pesan. Dalam komunikasi interpersonal, penerima berperan aktif tidak hanya dalam menerima pesan, tetapi juga melakukan proses penafsiran dan membrikan umpan balik.

4. Efek

Dalam Hariyanto (2021:29-30) dampak komunikasi merujuk pada perubahan yang dialami komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Efek komunikasi merupakan hasil akhir dari suatu proses interaksi, yang tercermin melalui sikap maupun perilaku komunikan, apakah sesuai atau tidak dengan harapan komunikator. Keberhasilan komunikasi dapat diukur ketika sikap dan perilaku komunikan sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Secara umum, efek komunikasi dapat muncul dalam bentuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun perilaku komunikan. Efek komunikasi ini sangat penting dalam konteks komunikasi wali kelas kepada siswa, karena komunikasi yang efektif diharapkan dapat memberikan pengaruh nyata terhadap aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Adapun pengertian aspek-aspek yang peneliti kutip dalam Kasenda et al., (2016:1-2) sebagai berikut:

a. Pengetahuan (kognitif)

Merupakan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemanduan, dan penilaian. Dalam penelitian ini aspek kognitif berkaitan dengan bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan lanjutan. Siswa dapat memahami informasi secara kritis dan logis jika mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Perasaan (afektif)

Merupakan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam penelitian ini wali kelas dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan motivasi siswa melalui pendekatan interpersonal yang empatik dan mendukung.

c. Psikomotorik

berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot serta memiliki peranan psikologis. Aspek ini mencakup beberapa tahapan, antara lain kesiapan, peniruan, pembiasaan, penyesuaian, hingga penciptaan. Dalam konteks penelitian ini, psikomotorik berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan tindakan nyata, seperti mengikuti program bimbingan belajar, mencari informasi mengenai perguruan tinggi, serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.3 Komunikasi Interpersonal Dalam Pendekatan Joseph DeVito

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya (Anggraini et al., 2022:337). Disampaikan oleh Mulyana (2008:81) Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*diadyc communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah, pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), Ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang diontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara Mawizha Rahma Haq F., (2018:28-29).

Menurut DeVito (1972,) dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal “*The proses of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons with some effect and some imeddiate feedback*” yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau diantar sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Teknik komunikasi interpersonal merupakan metode atau strategi yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan secara efektif, baik melalui interaksi tatap muka maupun media, dengan tujuan menciptakan pemahaman, menjalin hubungan, dan membangun kerja sama. Menurut DeVito (1972) memberikan ciri-ciri atau teknik dalam komunikasi

interpersonal, untuk mempermudah atau memperjelas pengertiannya seperti:

1. *Openess* (keterbukaan)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran Dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

2. *Positiveness* (perilaku positif)

Individu perlu menumbuhkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, mendorong partisipasi aktif dari orang lain, serta menciptakan suasana komunikasi yang kondusif agar interaksi dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks ini wali kelas memberikan minat dan motivasi dan umpan balik yang membangun. Sikap optimis dan dukungan verbal positif dari wali kelas mampu menumbuhkan semangat siswa serta membentuk persepsi bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan langkah penting bagi masa depan mereka.

3. *Empathy* (empati)

Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami apa yang dialami orang lain pada suatu waktu tertentu dengan melihat dari sudut pandang orang tersebut. Berbeda dengan simpati yang hanya sekadar merasakan perasaan orang lain, empati menuntut pemahaman terhadap motivasi, pengalaman, perasaan, sikap, serta harapan orang lain di masa mendatang. Kemampuan ini dapat diwujudkan melalui penyampaian, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks ini kemampuan wali kelas memahami kondisi emosional, latar belakang keluarga, dan kendala yang dihadapi siswa.

4. *Supportiveness* (perilaku suportif)

Suatu yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya sikap saling mendukung. Sikap tersebut diwujudkan melalui perilaku yang bersifat deskriptif, bukan evaluatif, serta spontan, bukan bersifat strategis. Dalam konteks ini wali kelas yang aktif memberikan dukungan moral maupun informasi praktis, seperti peluang beasiswa, jurusan yang sesuai, atau strategi pendaftaran perguruan tinggi. Dukungan ini menciptakan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk lebih yakin melanjutkan studi.

5. *Equality* (kesetaraan)

Komunikasi antarpribadi akan berlangsung lebih efektif apabila tercipta suasana yang saling menghargai, di mana masing-masing pihak menyadari nilai, kegunaan, serta kontribusi penting dari lawan bicara. Prinsip kesetaraan menuntut adanya pemberian penghargaan positif tanpa syarat kepada individu lain. Dalam konteks ini wali kelas membangun hubungan komunikasi yang setara, tidak otoriter, serta memberi ruang bagi siswa untuk berdialog secara dua arah. Hubungan yang egaliter ini menumbuhkan rasa saling menghargai, sehingga siswa merasa dihargai pendapatnya dan termotivasi untuk mengembangkan potensi akademiknya.

2.4 Minat Ke Perguruan Tinggi

2.4.1 Pengertian Minat

Minat merupakan aspek internal dalam diri seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap tindakannya. Ketika individu merasakan keterkaitan, ia akan terdorong untuk melakukan atau mendalami suatu hal karena muncul perasaan ingin maupun kebutuhan dari dalam dirinya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) dalam (Matondang, 2018:25) yaitu “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.” Ketertarikan seseorang pada suatu objek akan lebih tampak apabila objek tersebut sesuai dengan tujuan serta berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai rasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Semakin erat hubungan yang terbentuk, semakin besar pula tingkat minat yang muncul.

Menurut Furqon (2024:5) minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. Secara umum minat merupakan suatu dorongan emosional yang merangsang minat dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Minat sering kali diartikan sebagai respons emosional positif terhadap sesuatu yang merangsang perilaku dan membuat kita lebih antusias terhadap suatu aktivitas yang menarik. Minat atau ketertarikan merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar, karena ketertarikan siswa menjadi dorongan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. (Triastuti et al., 2020:224).

Berdasarkan pengertian minat yang telah di jelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa Minat merupakan dorongan dari dalam diri yang lahir karena adanya ketertarikan, perhatian, serta hubungan individu dengan suatu objek atau kegiatan. Minat tidak semata-mata dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan pribadi, tetapi juga mencakup aspek emosional seperti rasa suka, kecenderungan, dan motivasi untuk terlibat secara sukarela tanpa adanya paksaan. Semakin erat keterhubungan seseorang dengan suatu objek, semakin tinggi pula minat yang muncul. Dalam hal ini seseorang akan memiliki minat untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi apabila ia berusaha dalam mencapai kepentingan serta tujuan tertentu. Minat dan kekuatannya baru dapat terlihat ketika telah tercermin melalui perasaan maupun sikap yang ditunjukkan.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental seseorang. Minat dapat mengarahkan seseorang kepada sesuatu objek yang terjadi akibat banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) sehingga minat antara individu satu dengan yang lain berbeda (Armalita & Yuriani, 2016:12). Minat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal. Dukungan lingkungan dan pengalaman positif dapat memperkuat minat, sedangkan pengalaman negatif atau kurangnya dukungan dapat melemahkannya, sehingga minat bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat ke perguruan tinggi terbagi menjadi dua (Slameto, 2010:54):

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmani, memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar proses belajar dapat berlangsung optimal, kondisi kesehatan fisik harus senantiasa terjaga dengan baik.
- 2) Faktor Psikologis, setidaknya mencakup empat aspek utama yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Aspek-aspek tersebut meliputi:
 - a) Perhatian, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa perlu memberikan perhatian pada materi yang dipelajarinya. Jika pelajaran tidak menarik perhatiannya, maka dapat menimbulkan rasa bosan dan membuatnya enggan untuk belajar. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan

baik, materi yang disampaikan sebaiknya dirancang agar selalu mampu menarik perhatian mereka.

- b) Minat Siswa, menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dalam konteks penelitian ini minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila materi atau bidang yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa cenderung tidak dapat belajar secara optimal karena kurangnya daya tarik yang mendorong keterlibatan dalam proses belajar.
- c) Bakat Siswa, bakat siswa memiliki peran penting dalam memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang diberikan guru sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki siswa agar dapat mendukung perkembangan minat tersebut.
- d) Motivasi siswa, dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar mampu belajar secara optimal, salah satunya melalui pembentukan motif yang kuat melalui latihan, pembiasaan, serta pengaruh lingkungan. Upaya tersebut dapat menjadi stimulus yang efektif dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi ada *significant other* dalam istilah lain untuk orang yang dianggap penting juga terdekat oleh seorang

individu. Konsep diri dalam faktor ini didapat dari kontak juga pengalaman dengan orang lain. Dalam faktor ini, seseorang yang dianggap penting (*significant other*) akan mempengaruhi pembentukan konsep diri seorang dengan individu. *Significant other* ini dapat berupa keluarga, sahabat (Sarmiati, 2019:29-30)

- 1) Faktor Keluarga, di dalam faktor keluarga ada orang tua. Orang tua merupakan sumber terdekat, terkuat, dan paling utama bagi seseorang. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seorang anak. pembelajaran pertama didapat seorang individu pasti berasal dari orang tua. Dalam konteks penelitian ini pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Sahabat, selain orang tua seorang individu juga membutuhkan yang namanya teman sebaya atau sahabat. Lingkungan sosial terdekat yang seseorang miliki setelah keluarga. Ketika seseorang memasuki dunia sekolah, ia akan bertemu dengan teman sebayanya. Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif akan mampu memberikan efek pada seseorang untuk membangun konsep diri yang positif, begitu juga sebaliknya.
- 3) Faktor Sekolah
 - a) Relasi Guru dengan Siswa, memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan proses memberikan informasi terkait pendidikan tinggi, di mana interaksi tersebut turut memengaruhi minat siswa.
 - b) Relasi Siswa dengan Siswa, hubungan yang harmonis antar siswa perlu dibangun karena dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar serta proses pertukaran informasi mengenai PTN.

2.5 Peran Guru dan Pengertian Wali Kelas

2.5.1 Pengertian Peran Guru

Peran guru dapat dipahami sebagai seperangkat fungsi, kewajiban, dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh seorang pendidik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan orientasi utama mendukung perkembangan peserta didik dari aspek akademik, sosial, emosional, hingga moral. Seorang guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, motivator, serta fasilitator yang berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru mencakup fungsi sebagai pendidik, panutan, pemberi motivasi, penggerak inovasi, konselor, pengelola proses belajar, sekaligus pengembang kemampuan peserta didik. Keseluruhan peran ini berorientasi pada upaya mencerdaskan, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan potensi siswa secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun fisik. Aspek guru merujuk pada berbagai kompetensi dan karakteristik yang harus dimiliki oleh

Menurut (Suparla, 2006:37) dalam buku bertajuk *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* (Kamaruddin Haji Husin, 1993:8), memaparkan peran guru dalam berbagai aspek:

1. Edukatif (Pendidik)

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tertib di sekolah. Namun dalam konteks penelitian ini adalah wali kelas memiliki peran dalam internalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta pemahaman mengenai urgensi pendidikan tinggi sebagai modal untuk masa depan. Melalui komunikasi yang bersifat persuasif dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, wali kelas berupaya menumbuhkan kesadaran siswa bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan bentuk investasi jangka Panjang.

2. Intruksional (Pengajar)

Guru berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum melalui penerapan metode yang relevan. Selain itu, guru merancang strategi pembelajaran, menentukan media yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi guna memastikan proses belajar berlangsung efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Pada konteks penelitian ini guru atau wali kelas turut memberikan informasi tambahan mengenai jalur masuk perguruan tinggi, persyaratan pendaftaran, serta strategi belajar yang efektif. Melalui komunikasi instruksional tersebut, siswa dipersiapkan dengan lebih baik dalam menghadapi ujian maupun proses seleksi.

3. Pembimbing (Mentor/Konselor)

Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya (Sopian, 2021:91). Dalam penelitian ini guru atau wali kelas berfungsi sebagai pendamping bagi siswa yang masih mengalami keraguan atau kebingungan dalam menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, wali kelas berupaya mendengarkan permasalahan yang dihadapi siswa, memahami hambatan yang dialami, baik terkait faktor ekonomi maupun rasa kurang percaya diri, serta memberikan arahan dan solusi yang konstruktif.

4. Motivator

Untuk menumbuhkan semangat belajar yang optimal, siswa perlu memiliki motivasi yang kuat, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), di mana peran guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhinya. Pada penelitian ini guru atau wali kelas berperan memberikan motivasi kepada siswa melalui komunikasi yang mampu membangkitkan semangat, antara lain dengan memberikan apresiasi, menekankan

peluang yang dapat diraih di masa depan, serta menegaskan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu jalan menuju keberhasilan.

2.5.2 Pengertian Peran Wali Kelas

Menurut Hidayat et al (2012:123) yaitu wali kelas memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Kehadiran wali kelas menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan serta kemajuan proses pembelajaran di kelas. Tanggung jawab wali kelas tidak hanya sebatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup keberhasilan atau kegagalan kelas yang berada di bawah bimbingannya. Kinerja wali kelas dapat tercermin dari kemampuannya memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik. Albertus (2007:247) mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Menurut Usman (2002:4) menjelaskan peranan guru atau wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Adapun menurut Nurihsan (2005:67) dalam (Hidayat et al., 2012:125) mengatakan sebagai wali kelas berperan sebagai pembimbing dalam belajar, tanggung jawab wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu untuk: (a) membantu secara efektif penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah; (b) memberikan informasi tentang siswa mengenai bidangnya; (c) mengusahakan layanan informasi yang memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswanya; (d) berpartisipasi dalam

pertemuan khusus; (e) meneliti kekurangan dan kesukaran tentang kemajuan siswa; (f) mengadakan hubungan dan konsultasi dengan orang tua siswa; (g) mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Pidarta (2010:179) mengatakan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, banyak peranan yang diperlukan dari wali kelas sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari wali kelas yaitu: (1) pengelola kelas; (2) organisator; (3) fasilitator; (4) pembimbing; (5) informator; (6) motivator.

2.5.3 Fungsi Wali Kelas

Guru maupun wali kelas dipandang sebagai orang tua pertama bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam perannya, wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus konselor yang memahami berbagai permasalahan siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, peran wali kelas menuntut keterampilan yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogis, tetapi juga mencakup penguasaan berbagai potensi lain yang mendukung keberhasilan tugasnya (Hidayat et al., 2012:124). Adapun menurut Albertus (2007:247) mengatakan sebagai seorang guru dan pendidik biasanya mendapatkan tugas tambahan menjadi wali kelas, dan harus memiliki tugas tambahan yaitu, manajer, pimpinan, motivator, owner, desainer, administrator, personalia, evaluator, konsultan, psikolog, dan penulis.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, wali kelas menempati posisi yang sangat strategis, sebab perannya tidak hanya terbatas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur yang bertanggung jawab dalam pembinaan peserta didik di kelas. Dari aspek administratif, wali kelas bertugas mengelola berbagai kebutuhan administrasi kelas, meliputi pencatatan kehadiran, dokumentasi perkembangan akademik maupun non-akademik, serta menjadi perantara komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa. Selain itu, wali kelas juga menjalankan fungsi

edukatif, yakni memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran, menanamkan sikap disiplin, serta mengarahkan pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain menjalankan tugas administratif dan edukatif, wali kelas juga berperan sebagai motivator yang berfungsi menumbuhkan semangat belajar, memberikan dukungan moral, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Wali kelas berfungsi sebagai konselor yang membantu siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik, serta memberikan arahan atau menghubungkan mereka dengan guru bimbingan konseling apabila diperlukan. Pada aspek sosial, wali kelas berperan dalam membangun iklim kelas yang harmonis, demokratis, dan kondusif bagi proses pembelajaran, sekaligus menumbuhkan solidaritas dan rasa tanggung jawab kolektif di antara peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran wali kelas mencakup fungsi sebagai pengelola, pembimbing, motivator, konselor, penghubung, sekaligus teladan bagi siswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan analisis datanya menggambarkan secara mendetail permasalahan yang diteliti dengan cara mempelajari seorang individu, kelompok, atau suatu peristiwa. Manusia menjadi bagian penting dalam penelitian ini, dan hasil dari penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi sebenarnya.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun diciptakan oleh manusia, seperti bentuk, tindakan, ciri-ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, maupun perbedaan antar fenomena. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada satu atau beberapa kasus spesifik untuk memahami fenomena secara mendalam.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam komunikasi wali kelas dalam upaya menumbuhkan minat siswa kelas XII SMAN 1 Bukit Kemuning agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kajian ini menitikberatkan pada bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan wali kelas, baik dalam ranah komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi antarpribadi, wali kelas melakukan interaksi langsung dengan siswa secara personal, misalnya melalui percakapan individu, bimbingan, atau konseling tatap muka. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan pada strategi, teknik komunikasi yang dilakukan wali kelas, isi pesan, bahasa, dan media, yang dilakukan wali kelas kepada siswa kelas XII baik didalam kelas maupun di luar kelas dalam membangun minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan diteliti adalah di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karakteristik sekolah SMAN 1 Bukit Kemuning merupakan sekolah menengah atas negeri dengan akreditasi "A" dan peneliti memiliki akses langsung untuk melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas XII, sehingga memudahkan proses pengumpulan data lapangan, serta kurangnya lulusan dari SMAN 1 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti yang sudah peneliti jelaskan pada latar belakang.

3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan dipilih berdasarkan keterkaitan topik bahasan dengan sumber informasi yang ingin digali. Namun, dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut dalam Rahmadi, S.Ag., (2011:65) penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu atau pertimbangan berdasarkan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek

yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah wali kelas serta siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, Wali Kelas, Siswa, dan orang tua siswa. Adapun penentuan informan ini berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling memahami dan sesuai dengan fokus penelitian. Informan/narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pertama, informan yang dipilih adalah wali kelas untuk kelas XII, Wali kelas disini adalah yang aktif menjabat wali kelas XII pada tahun berjalan, memiliki interaksi rutin (tatap muka) terkait motivasi studi lanjut dan bersedia diwawancarai mendalam.
2. Kedua, informan yang dipilih yaitu siswa kelas XII dari berbagai jurusan. Dengan kriteria siswa aktif kelas XII yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, serta pernah berinteraksi langsung dengan wali kelas mengenai studi lanjut, dan bersedia diwawancarai.
3. Ketiga, informan yang dipilih yaitu orang tua siswa dari siswa yang telah di wawancarai, karena berperan penting dalam pengambilan keputusan anak terkait pendidikan lanjutan.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut Bungin dalam Rahmadi, S.Ag., (2011:37), adalah data yang dikumpulkan secara langsung dan diperoleh dari sumber utama di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus melakukan wawancara dengan informan tersebut. Penelitian dilakukan secara langsung melalui wawancara bersama informan dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, situs web, arsip dan foto dokumentasi yang kemudian akan ditambahkan menjadi data tambahan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020:224) teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang berkualitas. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan informan, yang berfokus pada isu atau permasalahan penelitian. Jawaban dari informan ini yang nantinya akan menjadi sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2020:233) Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami masalah secara lebih terbuka, di mana informan diminta memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat semua hal yang dikatakan oleh informan. Alasan dilakukan wawancara mendalam adalah karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan fokus untuk memahami secara mendalam tentang proses komunikasi interpersonal dan dampaknya terhadap motivasi siswa, sehingga diperlukan data berupa narasi yang lengkap dan mendalam.

2. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2020:226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mencatat peristiwa, kejadian, atau informasi yang terjadi yang melibatkan situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Artinya, saat

melakukan penelitian, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya mengamati secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, wali kelas berperan sebagai komunikator, menyampaikan pesan-pesan edukatif, motivasi, dan konseling secara langsung kepada siswa, yang berperan sebagai penerima. Proses komunikasi ini melibatkan berbagai elemen, seperti pesan verbal dan nonverbal, empati, keterbukaan, dan umpan balik, yang menjadi dasar terciptanya hubungan komunikasi yang efektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan sebagai data pelengkap untuk ditelaah lebih lanjut, dokumentasi dalam bentuk gambar, atau video yang terkait dan relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dengan melihat arsip sekolah, informasi tentang siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, serta foto atau dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:244) analisis data adalah cara untuk mencari dan mengatur data secara rapi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan mengelompokkan data, memecahnya ke dalam bagian-bagian kecil, menyatukan kembali menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:247-253) dimana terdapat tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses mengumpulkan, memilih, dan menyusun data berdasarkan pokok penelitian dengan pola yang sesuai disebut reduksi data. Teknik ini berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data mentah

dari catatan tertulis di lapangan. Teknik ini diperlukan untuk memudahkan penelitian dan menemukan data yang sama. Untuk memahami situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diproses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" pada penelitian kualitatif data yang disajikan bersifat naratif dapat berupa narasi, teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan berkaitan dengan penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih sementara, dan bisa berubah jika tidak ada yang mendukung saat mengumpulkan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka Kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel. Dengan demikian, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab permasalahan yang sudah ada dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berubah setelah penelitian dilakukan di lapangan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah syarat wajib yang harus dimiliki oleh sebuah karya hasil penelitian agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena itu penting untuk terus menjaga kredibilitas penelitian. Menurut Sugiyono (2020:273) triangulasi dalam menguji kredibilitas ini berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggabungkan informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai berbagai pihak termasuk wali kelas yaitu, Ibu Erviang, S.Pd dan Ibu Halimatussakdiah, S.Pd, siswa kelas XII yaitu, Rasya Kasih Aziza dan Awan Maulana, dan orang tua siswa yaitu, Ibu Muslihah dan Ibu Novi Susiana. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah jawaban dari wali kelas sama dengan jawaban siswa dan diperkuat dengan jawaban orang tua. Peneliti tidak hanya memakai satu metode, tetapi melakukan observasi dan dokumentasi juga. Melakukan observasi secara langsung dengan mengamati proses komunikasi yang digunakan wali kelas dalam memberikan informasi dan bimbingan kepada siswa, baik dalam kelas maupun pada saat bimbingan individu, dan memeriksa dokumen yaitu melihat arsip sekolah berupa data siswa eligible, pesan di *WhatsApp* antara wali kelas dan siswa di grup kelas dan pesan pribadi, serta materi sosialisasi yang digunakan wali kelas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal wali kelas dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terletak pada penerapan lima karakteristik komunikasi interpersonal menurut Joseph DeVito, yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Keunikan penelitian ini terlihat pada perbedaan cara kedua wali kelas mengimplementasikan karakteristik tersebut. WK 1 lebih dominan membangun keterbukaan, perilaku positif, dan motivasi melalui komunikasi yang santai serta persuasif, sedangkan WK 2 lebih menonjolkan empati dan perilaku suportif melalui pendekatan personal dan pendampingan individu. Meskipun memiliki gaya komunikasi yang berbeda, kedua wali kelas sama-sama mampu menciptakan hubungan yang setara dengan siswa sehingga komunikasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan tinggi, tetapi juga membangun keyakinan dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wali kelas, disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi interpersonal secara individual dengan siswa, terutama bagi siswa yang masih ragu atau belum memiliki perencanaan pendidikan setelah

lulus. Pendekatan komunikasi tidak sebaiknya disamaratakan, tetapi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif

2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan ruang dan waktu yang lebih optimal bagi wali kelas dalam melakukan bimbingan terkait perencanaan pendidikan lanjutan, misalnya melalui program konsultasi rutin, pendampingan karier, atau kegiatan yang mempertemukan siswa dengan alumni dan perguruan tinggi.
3. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan kesempatan berkomunikasi dengan wali kelas terkait informasi perguruan tinggi, pemilihan jurusan, maupun kendala yang dihadapi, sehingga keputusan untuk melanjutkan pendidikan dapat dipersiapkan dengan lebih matang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti komunikasi interpersonal wali kelas dengan melibatkan lebih banyak informan dan jenjang sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai variasi gaya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo
- Adilah, N. A. (2020). *Layanan informasi tentang studi di perguruan tinggi internasional madrasah aliyah*.
- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Anggraeni, V. T., & Boer, K. M. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT*. 11(2), 82–93.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anggraini, M., & Salam, N. E. (2017). *Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di Smkn2 Pekanbaru*. Riau University.
- Arfinah, S. (2018). *Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Jurnal Konseling Andi Matappa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Armalita, S., & Yuriani, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(2).
- Armawan, I. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 64–74. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i1.20>
- Cemala, P. (2023). *Pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan sekolah lanjutan di smpn 1 kampar*.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ghoni, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Wali Kelas dengan Santri Kelas 3 dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak. *Journal of Islamic Communication*, 3(2), 199–214. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/article/view/5365>
- Ginting, P. M. (2022). *PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V (LIMA) DI MIS MUHAJIRIN Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S . I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSIT*.

- Gintings, A. (2008). Belajar dan Pembelajaran (Bandung. *Humaniora*, 126.
- Hamzah, B. (2016). *Teori Motivasi an Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Hariyanto, D. (2021). Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. *Umsida Press*, 1–119.
- HARTINI, T. (2025). *PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI DI KELAS VIII MTs DARUNNAJAH 2 CIPINING*. Universitas Darunnajah.
- Hidayat, R., Suhendri, S., & Sagala, E. (2012). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa. *J. Dharmawangsa Univ*, 2(2), 118–130.
- Ilardo, J. A. (1972). Why interpersonal communication? In *The Speech Teacher* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/03634527209377915>
- Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). *Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan*. 8(1), 18–26.
- Jannah, U. R. (2023). *Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengoptimalkan Minat Siswa Lanjut Studi Perguruan Tinggi di SMKS PGRI 1 Transparan II Labuhan Ratu Lampung Timur*.
- Jurnal, H., Komunikasi, I., Dermawan, M. Z., Aritonang, B. M., & Ismail, M. (2025). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar MAN 1 Bogor dan siswa serta kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar . Komunikasi interpersonal lebih dengan umpan balik langsung . Menurut Joseph A . DeVito (2011), komunikasi*. 3(September).
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S. R., Tulenan, V., Informatika, T., Sam, U., & Manado, R. (2016). *Sistem Monitoring Kognitif , Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. 9(1).
- Khoiruddin, M. A. (2012). Peran Komunikasi, Oleh: M. Arif Khoiruddin. *Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*, 23, 118–131.
- Kusumawati, T. I. (2015). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 58–98.
- Madihah, H., & Susanto, D. (2023). *Manajemen strategi meningkatkan motivasi melanjutkan studi keperguruan tinggi di madrasah aliyah (ma) kabupaten hulu sungai selatan*. 5(1), 25–40.
- Marestia, A., Liza, T. N., Yofrilla, W., & Ratnasari, L. (2026). Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 43/III Sungai Kuning, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 386–392.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mawizha Rahma Haq F. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI*. 1–126.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>

- Mulyana, D. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi* (p. 69).
- Muzarofah, T. N. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)*. IAIN Ponorogo.
- Nasor, M. (2014). Teknik komunikasi guru dan siswa dalam peningkatan prestasi siswa. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 67–86.
- Nurmala, R., Maulana, S., & Prasetio, A. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni , Wastukencana Bandung). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 1–8.
- Octavianti, M. (2019). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 1(1), 40–53.
- Pane, A. (2019). Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*.
- Pranata, Y., Ahli, H., Puslitbang, P., Daya, S., & Kesehatan, P. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(5), 1–5. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/151>
- Purnamasari, T., Yanis, M. N., Zebua, D., Perkebunan, P. A., Seruyan, P., Ikan, B. D., Seruyan, P., Ikan, B. D., Lingga, P., Seruyan, P., Berkelanjutan, P. P., Lingga, P., Sipil, T., & Nias, U. (2024). *Sosialisasi pendidikan tinggi sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa sekolah menengah atas terhadap pendidikan lanjutan*. 01(November), 14–20.
- Putra, S. & Lestari, W. (2022). Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 12–25.
- Rahim, R., Kamal, M., Ilmi, D., & Yusri, F. (2025). PERAN WALI KELAS DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS 2 DI SDN 01 TAEH BARUAH KECAMATAN PAYAKUMBUH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 283–297.
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2476%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2476/2000>
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., Ainun, N., Sastra, F., & Indonesia, U. M. (n.d.). *Komunikasi dan media sosial*.
- Sari, M. A. J. L., & Fitriawan, R. A. (2020). Efektifitas Media Cetak Internal Tabloid “Kontak” Sebagai Sarana Informasi Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Effectiveness Of Tabloid Internal Print Media “Contact” As A Meeting Information Of Pt Kereta Api Indonesia (Persero). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 7028–7045.

- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh.*
- Sopian, A. (2021). Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
- Supriyatno, T. (2004). Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris. *Malang: P3M Dan UIN Malang.*
- Suranto, A. W. (2011). Komunikasi interpersonal. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Suwono, S. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN.*
- T, K. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), BAB 2 18, 19. [https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB%20II.pdf)
- Triastuti, R., Winarno, & Wijayanti. (2020). *The Strategy of Improving Student Learning Interest Through the Use of Video as Learning Media in Civic Education Learning.* 422(Icope 2019), 224–228. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.124>
- Umar, U. (2024). *Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital.*
- Virdayani, S. (2024). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Siswa SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara). *INTERCODE*, 4(2).
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.*
- Yurniman Ndruru, Yurlina Ndruru, & Mozes Lawalata. (2024). Berbicara Dengan Logika: Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.3049>
- Yusup, P. M. (2010). *Komunikasi instruksional: teori & praktik.* Bumi Aksara.